

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pola komunikasi keluarga yang digunakan oleh ayah tunggal dan anaknya adalah pola kesetaraan. Dalam komunikasinya setiap anggota keluarga memiliki kredibilitas yang sama. Ayah tunggal dan anaknya sama-sama dapat memberikan pendapat dan menerima pendapat satu sama lain dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh penempatan diri yang dilakukan tiap anggota keluarga dengan santai sehingga komunikasi yang dijalankan menjadi lebih nyaman. Lalu, dalam mengambil keputusan biasanya dilakukan oleh pribadi masing-masing dengan memilah secara pribadi pendapat yang didapat dari lawan bicara.

Di sisi lain, Setiap keluarga tidak memiliki waktu khusus dalam berkomunikasi. Walau begitu, setiap keluarga tetap melakukan komunikasinya secara rutin. Ayah tunggal dan anak sama-sama meluangkan waktunya satu sama lain. Komunikasi yang dilakukan oleh setiap keluarga juga berpusat pada ketertarikan masing-masing anggota. Hal itu menyebabkan adanya kesesuaian di antara mereka dan menjadikan mereka lebih terbuka akan pendapat satu sama lain. Intensitas komunikasi yang tinggi dan kesesuaian yang tinggi pula menjadikan keluarga ayah tunggal memiliki tipe keluarga konsensual.

Hal-hal yang dilakukan tentunya memiliki pengaruh terhadap hubungan ayah tunggal dan anaknya. Berdasarkan komunikasi yang sudah dilakukan ayah tunggal dan anaknya pengaruh yang didapat adalah adanya keterbukaan (*openness*) antara ayah dan anak mengenai keseharian mereka dan masalah umum yang mereka hadapi. Lalu setiap anggota keluarga juga memiliki empati (*empathy*) terhadap satu sama lain. Sang anak selalu membantu ayahnya karena menyadari akan keadaan ayahnya yang mengurus segala sesuatunya sendiri.

Begitu pula dengan ayah tunggal yang selalu membantu anaknya setiap anaknya memiliki masalah yang dihadapi. Tidak hanya empati, namun tindakan yang diambil oleh ayah tunggal dan anaknya merupakan sikap suportif (*supportiveness*) dan sikap positif (*positivity*). Penempatan diri dalam berkomunikasi yang seperti teman dan santi juga menlambangkan kesetaraan (*equality*) yang ada di antara ayah tunggal dan anaknya.

Namun, ada pula hambatan yang dimiliki oleh ayah tunggal dan anaknya. Hambatan yang dialami adalah waktu untuk berkomunikasi karena setiap ayah tunggal dan anak memiliki kesibukan masing-masing. Selain itu, terdapat hambatan yang menyebabkan kurang dalamnya komunikasi yang dilakukan oleh ayah tunggal dan anak. Para anak merasa kurang nyaman mengkomunikasikan masalah mereka yang lebih personal kepada ayahnya tidak seperti berkomunikasi dengan sosok ibu. Hal itu disebabkan oleh kurangnya reaksi dan emosi yang ditunjukkan oleh ayah ketika berkomunikasi dengan anaknya. Lalu ada pula *cowboy syndrome* yang dimiliki ayah, yang merupakan sindrom sulitnya berekspresi karena harus terlihat kuat dan bukan lemah. Sindrom tersebut juga menjadikan ayah tunggal juga cenderung tidak menceritakan masalahnya kepada anaknya.

Selain itu, ayah tunggal juga menjalankan perannya dalam peran publik maupun domestik. Hal ini menyebabkan waktu yang dimiliki ayah tunggal dan anaknya semakin sedikit untuk berkomunikasi satu sama lain. Namun, Para anak juga turut membantu ayah tunggal dalam melakukan peran domestiknya dan menjadikan kesempatan tersebut sebagai tempat berkomunikasi satu sama lain. Hambatan-hambatan yang ada juga tidak menyebabkan komunikasi menjadi tidak nyaman, ayah tunggal dan anaknya masih nyaman dalam menceritakan keseharian dan masalah umum yang sedang dihadapi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian mengenai komunikasi atau hubungan ayah tunggal dan anaknya masih sedikit dilakukan. Padahal sebagai orang tua, ayah juga memiliki peranan yang besar dalam keluarga terutama anak. Kedepannya diharapkan lebih banyak penelitian mengenai ayah tunggal dan anaknya yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara *online* karena keadaan pandemi yang masih melanda, bila sudah dapat dilakukan secara *offline* peneliti yang ingin meneliti tentang ayah tunggal dan anaknya disarankan untuk melakukan observasi langsung ke rumah setiap keluarga yang menjadi subjek penelitian agar mendapatkan data yang lebih mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti memberi saran bagi para ayah tunggal dan juga anak untuk lebih meluangkan waktu lebih lagi agar dapat berkomunikasi lebih sering dan menciptakan hubungan yang lebih baik dan nyaman tentunya satu sama lain. Dalam komunikasinya juga diharapkan bagi ayah tunggal lebih ekspresif dalam menanggapi apa yang disampaikan sang anak agar anak lebih nyaman ketika sedang mengkomunikasikan sesuatu. Selain berkomunikasi, memperbanyak kegiatan juga perlu dilakukan ayah dan anak agar dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat sehingga tidak ada keraguan lagi dalam mengkomunikasikan atau menceritakan permasalahan yang lebih personal kepada satu sama lain.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A